

PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK BERAGAMA BUDDHA

Cindi Agustina¹, Mujiyanto², Sukisno³
e-mail: ¹agustinacindi23@gmail.com; ²muji.yanto@smaratungga.ac.id;
³sukisno.sukis@smaratungga.ac.id
STIAB Smaratungga, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Studi ini membahas tentang dampak *self efficacy* terhadap motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha di SMPS Pelopor Mandau Tahun 2023/2024. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran. Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kuantitatif deskriptif, adapun untuk mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner terstruktur. Data diambil dari peserta didik beragama Buddha yang terdiri dari 89 responden. Nilai korelasi variabel *self efficacy* dengan motivasi belajar memiliki nilai sebesar 0,702. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel yang diuji tergolong dalam kategori kuat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar, dengan persentase pengaruh mencapai 49,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* peserta didik, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program pembelajaran yang memperhatikan aspek *self-efficacy* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik beragama Buddha.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Motivasi Belajar, Peserta Didik Beragama Buddha

Abstract

This study discusses the impact of self-efficacy on learning motivation. The aim of this research is to find out how and how much influence self-efficacy has on the learning motivation of Buddhist students at SMPS Pelopor Mandau in 2023/2024. Self-efficacy is an individual's belief in his or her ability to complete tasks and achieve learning goals. The research design applied in this study is descriptive quantitative, while collecting data using a structured questionnaire method. Data was taken from Buddhist students consisting of 89 respondents. The correlation value of the self-efficacy variable with learning motivation has a value of 0.702. These results indicate that the relationship between the two variables tested is classified as strong. The conclusion of this research shows that self-efficacy makes a significant contribution to learning motivation, with an influence percentage reaching 49.3%. These findings indicate that the higher the students' self-efficacy, the higher their learning motivation. The implications of this research can be used as a basis for developing learning programs that pay attention to aspects of self-efficacy to increase the learning motivation of Buddhist students.

Keywords: *Self Efficacy*, Learning Motivation, Buddhist Students

Pendahuluan

Motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, mampu mengerahkan usahanya, dan bertahan menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Motivasi peserta didik hingga saat ini dianggap sebagai elemen pembelajaran yang menentukan kesuksesan belajar peserta didik (Widodo & Winarti, 2008). Motivasi adalah dorongan yang muncul dari rangsangan internal maupun eksternal, seseorang terdorong untuk melakukan perubahan dalam perilaku atau aktivitas tertentu agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Usman & Yulianingias, 2022). Motivasi ekstrinsik berfokus pada pencapaian hasil nyata yang diinginkan, sedangkan motivasi intrinsik berpusat pada manfaat yang diperoleh dari peningkatan perilaku dan perasaan pencapaian diri (Cahyono et al., 2022). Motivasi belajar peserta didik dalam pendidikan dan dampaknya terhadap kinerja akademis dianggap sebagai aspek penting dari pembelajaran yang efektif (Portento et al., 2022). Peserta didik yang minim motivasi akan mengalami kesulitan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Maghfirah et al., 2023). Namun, pada kenyataannya fenomena rendahnya motivasi belajar di kalangan pelajar sekolah menengah hingga saat ini masih menjadi perhatian serius bagi para pendidik maupun peneliti.

Fenomena serupa ditemukan peneliti pada saat observasi awal terhadap peserta didik beragama Buddha di SMPS Pelopor Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Peneliti menemukan beberapa fakta yang menggambarkan minimnya motivasi belajar dalam diri peserta didik, dimana pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik menunjukkan keengganan untuk berpartisipasi secara aktif dan kurangnya inisiatif dalam diskusi kelas, kurang antusias ketika mempelajari hal baru yang menggambarkan hilangnya semangat untuk mempelajari sesuatu yang baru, serta rendahnya daya juang dan dorongan untuk maju dalam proses belajar. Dibuktikan dengan hasil observasi kelas selama dua bulan menunjukkan bahwa hanya 32,58% peserta didik yang berpartisipasi secara aktif saat diskusi kelas dan mengajukan pertanyaan. Hasil survei mengenai motivasi belajar awal juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar yang rendah. Pada 89 peserta didik menunjukkan bahwa 67,42% dari mereka mengalami motivasi belajar yang rendah. Peserta didik mengaku kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengaku sering merasa malas untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dari 29 peserta didik yang mengalami kondisi tersebut, terdapat beberapa faktor penyebab, baik dari sisi internal maupun eksternal.

Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ialah *self efficacy* atau keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya untuk menghadapi tantangan belajar utamanya menyelesaikan tugas-tugas akademik (U. Hasanah et al., 2019). *Self efficacy* menurut Bandura (1997) dalam (Stajkovic & Sergent, 2019) diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu atau menyelesaikan tugas tertentu. Filosofi Buddha menawarkan interpretasi *self efficacy* melalui konsep *saddha*, yang dapat diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan (Dewi, 2024). Ajaran Buddha menekankan bahwa keyakinan (*saddha*) merupakan kekayaan paling berharga yang dapat dimiliki oleh individu (*S.I,41*). Konsep *self efficacy* dalam hal ini merujuk pada keyakinan peserta didik akan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan maupun rintangan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Fitra Sucitno dkk (2020) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Tingkat *self efficacy* seseorang mempengaruhi cara merespon umpan balik. Seseorang yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung meningkatkan usaha dan motivasinya saat mendapat kritik, saran dan masukan. Sebaliknya, individu dengan *self efficacy* yang rendah akan lebih rentan merasa kehilangan motivasi dan mengurangi upayanya ketika menerima masukan yang kurang menyenangkan (Lianto, 2019). Peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih mudah mengembangkan keyakinan kuat dalam diri mereka, sehingga mereka tidak rentan terpengaruh oleh rintangan maupun hambatan yang sulit. Demikian pula, peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk berusaha atau bertindak dalam proses belajar (Sucitno et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas, studi ini dilakukan untuk meneliti pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha di SMPS Pelopor Mandau tidak hanya secara umum, melainkan melibatkan pendekatan menurut pandangan agama Buddha.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dianggap tepat untuk meneliti pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha. Teknik sampling dari penelitian ini ialah teknik sampling jenuh karena sampel terdiri dari 89 peserta didik beragama Buddha. Metode untuk mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Data utama penelitian diperoleh dari peserta didik beragama Buddha SMPS Pelopor Mandau Tahun 2023/2024. Untuk memastikan validitas data, instrumen penelitian dievaluasi berdasarkan kecocokan, kehandalan, dan distribusi normal. Analisis data menerapkan metode statistik regresi linier sederhana dan diuraikan secara deskriptif. Temuan data disajikan dalam bentuk tabel yang dibuat dengan menggunakan *SPSS 25* dan *Microsoft Excel 2016*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur terhadap 89 responden kemudian diolah untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, kemudian data direkap per variabel. Berikut disajikan tabel rekapitulasi variabel *self efficacy* yang meliputi tiga sub variabel, yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Variabel *Self Efficacy*

No	Sub Variabel	Rata-Rata Skor	Persentase%	Kategori
1	<i>Level</i>	35,97	71,9%	Tinggi
2	<i>Strength</i>	50,46	67,3%	Cukup
3	<i>Generality</i>	49,62	66,2%	Cukup
Rata-rata		45,35	68,5%	Cukup

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 1. dapat dideskripsikan bahwa sub variabel *level* memberikan kontribusi paling besar karena memperoleh hasil dengan kategori tinggi, sedangkan untuk dua sub variabel lainnya memperoleh hasil dengan kategori cukup. Sehingga, rekapitulasi dari variabel x (*self efficacy*) memperoleh rata-rata hasil yang tergolong dalam kategori cukup.

Pada Tabel 2. dipaparkan hasil perolehan data mengenai motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari sub variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang telah direkap oleh peneliti.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Variabel Motivasi Belajar

No	Sub Variabel	Rata-Rata Skor	Persentase%	Kategori
1	Motivasi Intrinsik	83,58	66,9%	Cukup
2	Motivasi Ekstrinsik	50,93	67,9%	Cukup
Rata-rata		67,26	67,4%	Cukup

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hasil rekapitulasi variabel y (motivasi belajar) di atas menunjukkan bahwa kedua sub variabel, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sama-sama memperoleh hasil dengan kategori cukup. Artinya, variabel motivasi belajar mendapatkan rata-rata skor dan persentase yang tergolong dalam kategori cukup.

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas terhadap data yang telah diperoleh. Uji normalitas yang diterapkan peneliti ialah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* karena jumlah

sampel lebih dari 50 yaitu 89 peserta didik beragama Buddha. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.61110957
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.085
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25

Dilihat dari tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa variabel x (*Self Efficacy*) sebagai variabel bebas dan variabel y (Motivasi Belajar) sebagai variabel terikat berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Selanjutnya untuk memastikan keseragaman data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner peneliti melakukan uji homogenitas. Data dapat dipastikan seragam jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya, jika suatu distribusi memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Berikut disajikan perolehan data hasil uji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

ANOVA

VAR	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	103.910	1	103.910	.348	.556
Within Groups	52512.045	176	298.364		
Total	52615.955	177			

Sumber: Output SPSS 25

Perolehan data hasil uji homogenitas pada Tabel 4. menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* (x) dan variabel motivasi belajar (y) bersifat homogen, artinya kedua variabel memiliki tingkat kemampuan yang sama. Dapat dinyatakan demikian karena memenuhi standar ketentuan yang berlaku, yaitu memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Uji korelasi juga diperlukan guna mengetahui seberapa linear hubungan antara variabel x dan y. Hasil uji korelasi antara *self efficacy* (x) dan motivasi belajar (y) dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.487	11.678

a. Predictors: (Constant), x

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 5. koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,702 yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara *self efficacy* dan motivasi belajar. Hasil ini sejalan dengan standar pengkategorian koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017).

Tabel 6. Skala Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,8 - 0,1000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017:184)

Nilai R Square 0,493 dari hasil uji korelasi mewakili koefisien determinasi. Tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 49,3% motivasi belajar peserta didik mendapat pengaruh yang signifikan dari *self efficacy*, sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha SMPS Pelopor Mandau, yang mengindikasikan adanya korelasi positif antara *self efficacy* dan motivasi belajar peserta didik.

Uji statistik selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah analisis regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel *self efficacy* dan motivasi belajar. Lebih tepatnya untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (x) berpengaruh terhadap variabel dependen (y). Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.866	9.393		5.202	.000
	x	.630	.068	.702	9.198	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana tersebut menunjukkan hubungan antara *self efficacy* dan motivasi belajar melalui persamaan regresi $Y = 48.866 + 0.630X$. Nilai konstanta dalam persamaan ini mengungkapkan bahwa ketika tingkat *self efficacy* mendekati nol, kapasitas motivasi belajar (Y) mencapai 48.866. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel *self efficacy* (X) adalah 0.630, yang mengungkapkan

bahwa peningkatan dalam variabel x berhubungan dengan peningkatan sebesar 0,630 dalam mempengaruhi motivasi belajar. Semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin besar pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 0.630.

Hasil analisis data menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada peserta didik beragama Buddha di SMPS Pelopor Mandau. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari analisis ini, diketahui bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 49,3% terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha di SMPS Pelopor Mandau.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan pengetahuan baru bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, yang mengindikasikan adanya korelasi positif antara *self efficacy* dan motivasi belajar dengan memberikan kontribusi sebesar 49,3%. Penelitian ini tentu memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar peserta didik. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menyumbang sebesar 50,7% terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik. Artinya semakin kuat keyakinan peserta didik akan kemampuannya dalam mengatasi maupun menyelesaikan tugas akademik serta kesulitan-kesulitan dalam proses belajarnya, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya. Hubungan yang kuat antara *self-efficacy* dengan konsep *Saddha* (keyakinan) dalam agama Buddha tentu sangat berperan penting dalam membantu peserta didik mengatasi ketidakpastian, rasa takut, dan perasaan tidak mampu, yang seringkali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan dan memperoleh kebahagiaan, dimana dalam hal ini merujuk pada tujuan dari proses belajar yang diharapkan. Dengan memahami konsep ini, peserta didik dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memotivasi diri, mencapai tujuan, serta menghadapi tantangan dalam pembelajaran dengan keyakinan diri dan kepercayaan yang mendalam (Dewi, 2024).

Sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Fitra Sucitno dkk yang mengungkapkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik dengan memberikan kontribusi sebesar 20% (Sucitno et al., 2020). Penelitian lain oleh Hasanah et al, menunjukkan *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai uji-hitung $6,673 > t_{tabel} 1,655$ (N. Hasanah et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Yulisman Zega membuktikan bahwa dalam pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,476$ dengan nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika (Zega, 2020). Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Fitra Sucitno dkk, Hasanah et al, dan Zega secara keseluruhan membuktikan adanya pengaruh yang positif dari *self efficacy* terhadap motivasi belajar peserta didik.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berangkat dari fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh *self efficacy* atau dalam agama Buddha diinterpretasikan sebagai *saddha* yang diartikan sebagai keyakinan diri. Setelah dilakukan pengolahan data dan memperoleh hasil yang telah dibahas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Self Efficacy* memberikan pengaruh positif dan kontribusi yang kuat terhadap motivasi belajar peserta didik beragama Buddha SMPS Pelopor Mandau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kuat *self efficacy* atau keyakinan diri (*saddha*) pada peserta didik, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang akan dikembangkan pada diri peserta didik, begitu pula sebaliknya. Meskipun tidak secara keseluruhan *self efficacy* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, tentunya masih terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar diluar hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v6i1.767>
- Dewi, K. (2024). *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis Memahami Self-Efficacy melalui Perspektif Saddha dalam Understanding Self-Efficacy through the Saddha Perspective in Buddhism*. 11(1), 20–27.
- Hasanah, N., Faslah, R., & Sholikhah, S. (2023). Pengaruh Kreativitas Guru dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 12 Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i1.213>
- Hasanah, U., Alizamar, A., Marjohan, M., & Engkizar, E. (2019). The Effect of Self Efficacy and Parent Support on Learning Motivation in Management Business Students in Padang’s Private Vocational School. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6(2), 133–140. <https://doi.org/10.24042/kons.v6i2.5074>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Maghfirah, I., Wiradendi Wolor, C., & Tuty Sariwulan, R. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Berajah Journal*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.197>
- Portento, K. M. B., Borboran, A. M. T., & Paredes, E. A. (2022). Self-Efficacy as a Mediator between Motivation and Engagement and Academic Performance. *Journal of Mathematics and Statistics Studies*, 3(2), 37–41. <https://doi.org/10.32996/jmss.2022.3.2.4>
- Stajkovic, A., & Sergent, K. (2019). Social Cognitive Theory A Model of Triadic Influences. *Management- Oxford Bibliographies*, 11(26), 1–14. <https://doi.org/10.1093/obo/9780199846740-0169>
- Sucitno, F., Sumarna, N., & Silondae, D. P. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3), 197–202. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i3.14307>
- Usman, O., & Yulianingtiyas, R. (2022). The Effect of Reading Interest, Learning Discipline, and Learning Motivation on Student Learning Outcomes. *International Journal of Education and Teaching*, 2(1), 13–28. <https://doi.org/10.51483/ijedt.2.1.2022.13-28>
- Widodo, U., & Winarti, A. (2008). Faktor-Faktor Motivasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial Dan Agama*, 48–64.
- Zega, Y. (2020). Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Didaktik*, 14(1), 2410–2416.
- Kuhana Dewi, K., Fransisca, M., & Andanti. (2023). *The Effect of Self Efficacy on Adversity Quotient of PKBM Students*. 7(2), 3407–3412.
- Samyutta Nikaya I* (The Book Of The Kindred Sayins). 1975-1982. Translated by C.A.F.Rhys David and F.L Woodward. London: The Pali Text Society.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.